

Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas II SDIT An-Nisa Graha Ciantra Cikarang Selatan

Ibrahim Assunni

Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: Ibrahimassunni46@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the results and activeness of learning Mathematics for class II students at SDIT An-Nisa Graha Ciantra through the application of a conceptual approach with a picture-and-picture learning model. This research was conducted through PTK activities through pre-cycle stages and 3-cycle stages. The research subjects were class II A students at SDIT An-Nisa Graha Ciantra, totaling 29 students consisting of 14 male students and 15 female students. The object of research includes active learning and learning outcomes in Mathematics through the application of a conceptual approach with Picture and Picture learning models. Research data were collected using observation techniques, evaluation test sheets, learning achievement test questions, and reflection. Furthermore, the data that has been collected were analyzed in a qualitative descriptive manner where the results showed that the average score of learning outcomes during the early stages of the pre-cycle obtained a value of 67.6 with a KKM mathematics mastery percentage of 70 was 66.7%. When the concept approach with the Picture and Picture learning model is applied, the first cycle gets an average score of 70 with a completeness percentage of 69.6%, the second cycle an average score of 84.8 with a completeness percentage of 82.8%, and finally in the third cycle, the score the average obtained was 86.7 with a completeness percentage of 82.7%. Likewise, the results of student observations show an increase in activeness in asking questions, answering questions, and carrying out assignments. Where from the results of the study the activeness of asking questions increased from 10.3% pre-cycle, the first cycle 27.6%, the second cycle 48%, and the third cycle 58.6%. And the activeness of answering questions from pre-cycle 34.5%, the first cycle 51.7%, the second cycle 62%, up to the third cycle 65.5%. It can be concluded that the application of a conceptual approach with a picture-and-picture learning model for class II A students at SDIT An-Nisa Graha Ciantra in the semester I in Mathematics learning can increase student activity and learning outcomes

Keywords: *Concept, Picture and Picture, Activeness and results*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil dan keaktifan belajar Matematika siswa kelas II SDIT An-Nisa Graha Ciantra melalui penerapan pendekatan konsep dengan model pembelajaran Picture and Picture. Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan PTK melalui tahapan prasiklus dan 3 tahapan siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas II A SDIT An-Nisa Graha Ciantra yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek penelitian meliputi keaktifan belajar dan hasil belajar Matematika melalui penerapan pendekatan konsep dengan model pembelajaran Picture and Picture. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, lembar tes evaluasi, soal tes hasil belajar, dan refleksi. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dimana, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar ketika tahapan awal prasiklus

memperoleh nilai 67,6 dengan persentase ketuntasan KKM matematika 70 adalah 66,7%. Ketika pendekatan konsep dengan model pembelajaran *Picture and Picture* diterapkan, disiklus pertama diperoleh nilai rata-rata 70 dengan persentase ketuntasan 69,6%, siklus kedua nilai rata-rata 84,8 dengan persentase ketuntasan 82,8%, dan akhirnya pada siklus ketiga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86,7 dengan persentase ketuntasan 82,7%. Begitu pula dengan hasil observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan melaksanakan tugas. Dimana dari hasil penelitian keaktifan bertanya meningkat dari prasiklus 10,3%, siklus pertama 27,6%, siklus kedua 48% dan siklus ketiga 58,6%. Dan keaktifan menjawab pertanyaan dari prasiklus 34,5%, siklus pertama 51,7%, siklus kedua 62%, hingga pada siklus ketiga 65,5%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan konsep dengan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk siswa kelas II A SDIT An-Nisa Graha Ciantra pada semester I pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan keaktifan dan hasil pembelajaran siswa.

Kata Kunci: *Konsep, Picture and Picture, Keaktifan dan hasil.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal pikiran/rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dari dalam dirinya yang mana kemampuan tersebut diperlukan oleh masyarakat di masa yang akan datang melalui usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif sehingga peserta didik akan secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Dengan demikian tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, di mana dengan pendidikan yang baik peserta didik akan mudah mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang. Selain itu pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan sehingga dalam penyampaian materi pelajaran dituntut

untuk selalu menyesuaikan dengan kondisi anak jaman sekarang. Amanat pendidikan yang sesuai dengan tujuan nasional telah dipayungi hukum dalam Undang – Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di mana disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan. Sekolah merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa siswa untuk proses belajar, di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional yang mengaplikasikan metode metode pembelajaran variatif menyesuaikan kebutuhan, kondisi, dan sasaran pembelajaran.

Namun pada kenyataannya banyak realitas yang kita dapati dalam dunia

pendidikan bahwa masih banyak lembaga pendidikan sekolah dasar yang masih merasa nyaman dengan menggunakan metode monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan metode pembelajaran walaupun kondisi dan tuntutan pendidikan telah berkembang. Lembaga pendidikan dan para guru akan mengalami permasalahan yang tidak mereka sadari. Sehingga dampak yang terjadi secara umum dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika di lingkungan sekolah dasar adalah:

- Keterampilan anak didik masih sangat rendah, terutama tentang keterampilan menghitung.
- Tingkat pengetahuan dan prestasi siswa dalam mata pelajaran matematika lebih rendah dari mata pelajaran yang lain.
- Suasana belajar kurang dinamis.

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mau tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanan dan penyampaian materi pelajaran. Sehingga sangat perlulah sebagai pendidik mengadakan variasi metode pengajarannya. Manakah yang lebih tepat untuk menyampaikan materi supaya hasil proses belajar mengajar berhasil maksimal. Perubahan pengajaran tidak harus disertai dengan pemakaian perlengkapan canggih dan dana yang banyak, tetapi lebih menekankan pada pengembangan cara-cara baru belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran akan efektif bila guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi di kelasnya, kemudian menganalisis dan menentukan faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab utama, yang selanjutnya menentukan tindakan pemecahannya.

Mengacu pada apa yang telah diuraikan sebelumnya, untuk mata

pelajaran matematika (eksak) penulis mengidentifikasi masalah penelitian yaitu: ” Apakah penerapan pendekatan konsep dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas II SDIT An-Nisa Graha Ciantra ?”

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penulis menentukan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan konsep dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDIT An-Nisa Graha Ciantra.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan SDIT An-Nisa Graha Ciantra terletak di Desa Ciantra Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi dengan lokasi yang sangat strategis, berada di perumahan Graha Ciantra yang berdekatan dengan pusat perbelanjaan dan kawasan industri EJIP, HYUNDAI dan MM2100. Memiliki 18 ruang kelas, dengan luas tanah 1200 m².

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan penuh pada bulan April 2021 dimulai pada tanggal 1s/d tanggal 30 april 2022 dengan skema penelitian sebagai berikut:

Tabel. 1 Skema Penelitian

Tahapan	Hari, Tanggal	Alokasi waktu	Pelajaran
Pra-Siklus	Rabu, 6 April 2022	2 x 35 menit	Matematika
Siklus I	Rabu, 13 April 2022	2 x 35 menit	Matematika

Siklus II	Rabu, 20 April 2022	2 x 35 menit	Matemati ka
Siklus III	Rabu, 27 April 2022	2 x 35 menit	Matemati ka

Penulisan ini menggunakan metode PTK yang di ambil dari proses pengkajian melalui sistem berdaur atau siklus dari berbagai kegiatan pembelajaran Kemmis dan Mc Taggart, (1992) menyatakan prosedur PTK dilaksanakan dengan 4 kegiatan utama atau tahapan yaitu Plan (perencanaan), Action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Alur pelaksanaan PTK seperti berikut:

- a. *Planning* (rencana). Rencana merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Dengan perencanaan yang baik guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif
- b. *Action*. Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan dalam situasi yang aktual.
- c. *Observasi* (pengamatan). Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas
- d. *Refleksi*. Refleksi di sini meliputi kegiatan: analisis, sistesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan penuh pada bulan April 2021, dimulai pada tanggal 1s/d tanggal 30 April 2022, dengan lokasi di SDIT An-Nisa Graha Ciantra terletak di Desa Ciantra Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi dengan lokasi yang sangat strategis, berada di perumahan Graha Ciantra yang berdekatan dengan pusat perbelanjaan dan kawasan industri EJIP, HYUNDAI dan MM2100. Memiliki 18 ruang kelas, dengan luas tanah 1200 m². Peneliti mengambil sampel untuk di jadikan data penelitian yang di ambil dari kelas II A yang berjumlah 29 di antaranya Laki-laki 13 dan perempuan 16 yang rentan usianya di antara 7-8 tahun dan berasal dari latar belakang yang berbeda baik dari pendidikan maupun dari segi ekonomi orang tua. Pada umumnya siswa-siswa tersebut berasal dari ekonomi menengah dengan mayoritas mata pencaharian orang tua adalah karyawan perusahaan swasta di lingkungan kawasan industri Cikarang.

Pembelajaran yang di gunakan di sekolah selalu banyak pro dan kontra bagi seorang guru untuk menyampaikan materi ajar ke peserta didik, mulai dari metode ajar, model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan bahkan yang lainnya. untuk itu sebelum memaparkan tentang Model Pembelajaran *Picture and Picture*, pada hasil penelitian ini peneliti akan membahas pengertian model, strategi, metode, pendekatan, teknik dan taktik pembelajaran secara singkat.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan

secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani, 2011: 1)

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan sebuah model di mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu untuk media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan.

1. Prinsip Dasar Model Pembelajaran *Picture and Picture*

- a) Setiap anggota kelompok (siswa) harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenakan evaluasi
- e) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama.
- f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani

2. Langkah langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut (Agus, 2009: 125) terdapat 6 langkah yaitu:

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.
- c) Guru menyediakan gambar gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).
- d) Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar gambar yang ada
- e) Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.
- f) Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya, menurut Istarani (2011:8) kelebihan kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah:

- a) Kelebihan dari Model *Picture and Picture*: 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar mengenai materi yang dipelajari. 3) Dapat meningkatkan daya nalar dan daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada. 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab

siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.

- b) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan guru.

Kekurangan Model *Picture and Picture*: 1) Sulit menemukan gambar gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran. 2) Sulit menemukan gambar gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. 3) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu untuk pelajaran. 4) Tidak tersedia dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar gambar yang diinginkan.

Dari hasil di atas penulis dapat memperoleh hasil penelitian berdasarkan prasiklus sebelum di terapkanya model pembelajaran *Picture and Picture* di sekolah maka mayoritas siswa di sekolah menjadi acuan utama untuk di jadikan bahan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti membagi kedalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Prasiklus

Pada tahapan ini peneliti menggambarkan hasil observasi dari keaktifan siswa dan hasil belajar siswa di kelas dengan cara *free test* dan di antara siswa ada yang menjawab dan tidak menjawab, serta mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas.

- a) Keaktifan Siswa

Data Tabel Keaktifan Siswa Kelas IIA SDIT An-Nisa Graha Ciantra :

Tabel. 2 Data keaktifan siswa kelas II

No	Jenis Kelamin	Jumlah	bertanya	Menjawab	Melaksana kan tugas
1	Laki-laki	13	3	4	13
2	Perempuan	16		4	14
Total		29	3	8	27
%			10,3%	34,5%	93%

Dari data tabel keaktifan siswa ada beberapa hal yang ditemukan, yaitu :

- 1) 10.3% dari 29 siswa mampu mengutarakan pertanyaan ke guru. Data dalam tahapan prasiklu ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan bertanya siswa masih sangat rendah.
- 2) 34,5% dari 29 siswa memberikan respons yang baik ketika pertanyaan diajukan oleh guru ketika proses pembelajaran. Nilai persentase yang diperoleh ini menunjukkan bahwa keaktifan menjawab pertanyaan juga kurang yang mungkin terjadi karena kurang efektifnya metode pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan.
- 3) 93% dari 29 siswa memberikan respons yang baik untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru. Target dari keaktifan melaksanakan tugas adalah 100%. Kurangnya persentase karena adanya siswa yang sakit

- b) Hasil Belajar

KKM (Kinerja Ketuntasan Minimal) : 70. Hasil Belajar Siswa Kelas IIA SDIT An-Nisa Graha Ciantra:

Tabel. 3 Hasil Belajar siswa Kelas IIA

NO	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	A H S	0	Sakit
2	A M A	70	Tuntas
3	A D C	90	Tuntas
4	A S W	90	Tuntas
5	A K	70	Tuntas
6	A Z F	80	Tuntas
7	A I M	30	Belum Tuntas
8	A M K	70	Tuntas
9	A N K	50	Belum Tuntas
10	C F F	80	Tuntas
11	C A A	70	Tuntas
12	C A	70	Tuntas
13	D N C	0	Sakit
14	E F G	60	Belum Tuntas
15	F H S	90	Tuntas
16	F A D W	50	Belum Tuntas
17	F A M	60	Belum Tuntas
18	H H	70	Tuntas
19	H N F	90	Tuntas
20	J F P	90	Tuntas
21	M D P	60	Belum Tuntas
22	M D A	80	Tuntas
23	M H N	80	Tuntas
24	N N T	40	Belum Tuntas
25	N M M	90	Tuntas
26	P B A	70	Tuntas
27	R A D	70	Tuntas
28	S N I	60	Belum Tuntas
29	T A P	80	Tuntas
Jumlah		1960	
Rata-rata		67,6	
Tuntas		18	
Tidak Tuntas		11	
Prosentase ketuntasan		66,7%	

Informasi yang dapat kita peroleh dari data di atas adalah rata-rata hasil belajar siswa kelas II A adalah 67,6 sehingga secara umum kelas belum mencapai KKM (70) dengan persentase ketuntasan untuk pelajaran ini hanya 66,7%. Data ini menunjukkan bahwa penyerapan materi masih belum efektif diserap oleh siswa, karena masih ada 43,3% siswa yang masih

belum memenuhi standar KKM. Untuk meningkatkan hasil belajar ini, maka perlunya disusun perencanaan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus I

a) Keaktifan Siswa

Data Keaktifan Siswa Kelas IIA SDIT An-Nisa Graha Ciantra :

Tabel. 4 Siklus I keaktifan Siswa Kelas IIA

No	Jenis Kelamin	Jumlah	bertanya	Menjawab	Melaksanakan tugas
1	Laki-laki	13	4	5	13
2	Perempuan	16	4	10	15
Total		29	8	15	28
%			27,6%	51,7%	96,5%

Dari data tabel keaktifan siswa ada beberapa hal yang ditemukan, yaitu :

- 1) 27,6 % dari 29 siswa mampu mengutarakan pertanyaan ke guru. Data dalam tahapan siklus I ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan bertanya siswa mengalami peningkatan walaupun secara umum tingkat keaktifan siswa masih rendah.
- 2) 51,7% dari 29 siswa memberikan respons yang baik ketika pertanyaan diajukan oleh guru ketika proses pembelajaran. Nilai persentase yang diperoleh ini menunjukkan bahwa keaktifan menjawab pertanyaan mulai membaik, sehingga hal ini dapat dijadikan indikator bahwa pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan berpotensi efektif.
- 3) 96.5% dari 29 siswa memberikan respons yang baik untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru. Target dari keaktifan melaksanakan tugas adalah 100%. Kurangnya persentase karena adanya siswa yang sakit.

b) Hasil Belajar

KKM untuk matematika adalah 70
Hasil Belajar Siswa Kelas IIA SDIT An-Nisa Graha Ciantra :

Tabel. 5 Siklus I Hasil belajar Matematik Siswa Kelas II

NO	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	A H S	90	Tuntas
2	A M A	100	Tuntas
3	A D C	90	Tuntas
4	A S W	70	Tuntas
5	A K	80	Tuntas
6	A Z F	90	Tuntas
7	A I M	90	Tuntas
8	A M K	30	Belum Tuntas
9	A N K	70	Tuntas
10	C F F	70	Tuntas
11	C A A	80	Tuntas
12	C A	40	Belum Tuntas
13	D N C	70	Tuntas
14	E F G	90	Tuntas
15	F H S	100	Tuntas
16	F A D W	70	Tuntas
17	F A M	50	Belum Tuntas
18	H H	60	Belum Tuntas
19	H N F	40	Belum Tuntas
20	J F P	80	Tuntas
21	M D P	90	Tuntas
22	M D A	60	Belum Tuntas
23	M H N	90	Tuntas
24	N N T	30	Belum Tuntas
25	N M M	90	Tuntas
26	P B A	-	Sakit
27	R A D	80	Tuntas

28	S N I	100	Belum Tuntas
29	T A P	50	Tidak tuntas
Jumlah		2040	
Rata-rata		70	
Tuntas		20	
Tidak Tuntas		9	
Prosentase ketuntasan		69%	

Informasi yang dapat kita peroleh dari data di atas menunjukkan rata-rata hasil belajar adalah 70 sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa kelas II A telah mencapai nilai KKM. Sedangkan persentase ketuntasan untuk pelajaran ini hanya 69%. Data ini menunjukkan bahwa penyerapan materi masih belum diserap secara optimal oleh siswa, karena masih ada 31 % siswa yang masih belum memenuhi standar KKM. Untuk meningkatkan hasil belajar ini, maka perlunya disusun perencanaan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

3. Siklus II

a) Keaktifan Siswa

Data Keaktifan Siswa Kelas IIA SDIT An-Nisa Graha Ciantra:

Tabel. 6 Siklus II Keaktifan siswa Kelas IIA

No	Jenis Kelamin	Jumlah	bertanya	Menjawab	Melaksanakan tugas
1	Laki-laki	13	8	10	13
2	Perempuan	16	9	9	16
Total		29	17	19	26
%			58%	65%	89,6%

Dari data tabel keaktifan siswa ada beberapa hal yang ditemukan, yaitu :

- 1) 58,6 % dari 29 siswa mampu mengutarakan pertanyaan ke guru. Data dalam tahapan siklus II ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan bertanya siswa mengalami peningkatan signifikan dibandingkan ketika prasiklus maupun siklus I. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan dan direncanakan efektif meningkatkan penyerapan siswa terhadap materi dan aktif untuk bertanya..
- 2) 65,5% dari 29 siswa memberikan respons yang baik ketika pertanyaan diajukan oleh guru ketika proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh ini menunjukkan bahwa keaktifan menjawab pertanyaan membaik, sehingga hal ini dapat dijadikan indikator bahwa pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan telah efektif.
- 3) 89,6 % dari 29 siswa memberikan respons yang baik untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru sedangkan 3 orang siswa lainnya sakit.

b) Hasil Belajar

KKM untuk Matematika adalah 70. Hasil Belajar Siswa Kelas IIA SDIT An-Nisa Graha Ciantra :

Tabel. 7 Siklus II Hasil Belajar MTK Siswa kelas II

NO	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	A H S	Sakit	Belum Tuntas
2	A M A	100	Tuntas
3	A D C	80	Tuntas
4	A S W	70	Tuntas
5	A K	100	Tuntas
6	A Z F	90	Tuntas
7	A I M	100	Tuntas
8	A M K	50	Belum Tuntas

9	A N K	100	Tuntas
10	C F F	100	Tuntas
11	C A A	90	Tuntas
12	C A	100	Tuntas
13	D N C	80	Tuntas
14	E F G	100	Tuntas
15	F H S	100	Tuntas
16	F A D W	100	Tuntas
17	F A M	40	Belum Tuntas
18	H H	80	Tuntas
19	H N F	100	Tuntas
20	J F P	80	Tuntas
21	M D P	90	Tuntas
22	M D A	90	Tuntas
23	M H N	80	Tuntas
24	N N T	90	Tuntas
25	N M M	100	Tuntas
26	P B A	100	Tuntas
27	R A D	Sakit	Belum Tuntas
28	S N I	Sakit	Belum Tuntas
29	T A P	70	Tuntas
Jumlah		2280	
Rata-rata		86,7	
Tuntas		24	
Tidak Tuntas		5	
Prosentase ketuntasan		82,7%	

Informasi yang dapat kita peroleh dari data di atas adalah rata-rata hasil belajar 84.5 pada siklus ini, bisa nyatakan bahwa secara umum kelas II A telah mencapai nilai KKM. Demikian juga mengalami peningkatan ketuntasan menjadi 82,8%. Data ini menunjukkan bahwa penyerapan materi telah dapat diserap secara optimal oleh siswa, walaupun masih ada 17,2 % siswa yang masih belum memenuhi standar

KKM. Untuk meningkatkan hasil belajar ini, maka perlunya disusun perencanaan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

4. Siklus III

a) Keaktifan Siswa

Data Keaktifan Siswa Kelas IIA SDIT An-Nisa Graha Ciantra:

Tabel. 8 Siklus III Keaktifan siswa kelas IIA

No	Jenis Kelamin	Jumlah	bertanya	Menjawab	Melaksanakan tugas
1	Laki-laki	13	8	10	13
2	Perempuan	16	6	8	16
Total		29	14	18	29
%			48%	62%	100%

Dari data tabel keaktifan siswa ada beberapa hal yang ditemukan, yaitu :

- 1) 48 % dari 29 siswa mampu mengutarakan pertanyaan ke guru. Data dalam tahapan siklus III ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan bertanya siswa mengalami peningkatan signifikan dibandingkan ketika prasiklus maupun siklus I. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan dan direncanakan efektif meningkatkan penyerapan siswa terhadap materi dan aktif untuk bertanya.
- 2) 62% dari 29 siswa memberikan respons yang baik ketika pertanyaan diajukan oleh guru ketika proses pembelajaran. Nilai persentase yang diperoleh ini menunjukkan bahwa keaktifan menjawab pertanyaan membaik, sehingga hal ini dapat dijadikan indikator bahwa pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan telah efektif.

- 3) 100 % dari 29 siswa memberikan respons yang baik untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru.

b) Hasil Belajar

KKM untuk Matematika adalah 70. Hasil Belajar Siswa Kelas IIA SDIT An-Nisa Graha Ciantra :

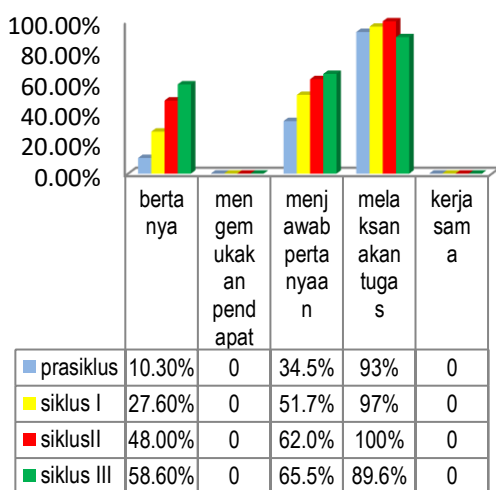
Tabel. 9 Siklus III Hasil Belajar MTK Siswa kelas II

NO	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	A H S	80	Tuntas
2	A M A	70	Tuntas
3	A D C	100	Tuntas
4	A S W	100	Tuntas
5	A K	100	Tuntas
6	A Z F	90	Tuntas
7	A I M	30	Belum Tuntas
8	A M K	70	Tuntas
9	A N K	70	Tuntas
10	C F F	70	Tuntas
11	C A A	70	Tuntas
12	C A	100	Tuntas
13	D N C	80	Tuntas
14	E F G	40	Belum Tuntas
15	F H S	100	Tuntas
16	F A D W	40	Belum Tuntas
17	F A M	45	Belum Tuntas
18	H H	80	Tuntas
19	H N F	80	Tuntas
20	J F P	100	Tuntas
21	M D P	80	Tuntas
22	M D A	50	Belum Tuntas
23	M H N	100	Tuntas
24	N N T	80	Tuntas
25	N M M	100	Tuntas
26	P B A	80	Tuntas

27	R A D	70	Tuntas
28	S N I	80	Tuntas
29	T A P	90	Tuntas
Jumlah		2450	
Rata-rata		84,5	
Tuntas		24	
Tidak Tuntas		5	
Prosentase ketuntasan		82,8%	

Informasi yang dapat kita peroleh dari data di atas adalah rata-rata hasil belajar 84.5 pada siklus ini, bisa nyatakan bahwa secara umum kelas II A telah mencapai nilai KKM. Demikian juga mengalami peningkatan ketuntasan menjadi 82,8%. Data ini menunjukkan bahwa penyerapan materi telah dapat diserap secara optimal oleh siswa, walaupun masih ada 17,2 % siswa yang masih belum memenuhi standar KKM. Untuk meningkatkan hasil belajar ini, maka perlunya disusun perencanaan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

1. Keaktifan Siswa Dari Tahapan Prasiklus Hingga Siklus III

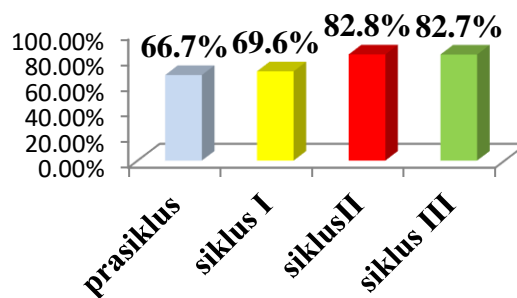


Gambar.1 Grafik Keaktifan Per Siklus Siswa Kelas IIA SDIT An-Nisa Graha Ciantra

Gambaran data observasi dalam grafik keaktifan siswa, menunjukkan arah peningkatan untuk setiap hal-hal yang diamati oleh supervisor. Dalam hal keaktifan bertanya sejak tahapan prasiklus hingga siklus III terjadi peningkatan pesat, yang mana pada awalnya hanya 10.3% siswa berpartisipasi menjadi 58.6% di akhir tahapan siklus III. Indikasi ini menunjukkan bahwa pendekatan konsep dengan model *Picture and Picture* yang dilakukan oleh guru dapat memicu siswa untuk aktif bertanya sangat efektif.

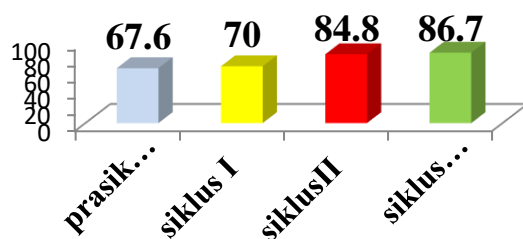
Demikian juga terjadi peningkatan yang signifikan untuk keaktifan dalam menjawab pertanyaan. Keaktifan yang hanya 34.5% ketika prasiklus berubah menjadi 65.5% ketika siklus III dilaksanakan. Hal ini kembali membuktikan bahwa pendekatan dan model pembelajaran yang diterapkan oleh penulis terbukti efektif memicu siswa untuk aktif dan memahami konsep matematika yang diajarkan guru. Sedangkan keaktifan terkait melaksanakan tugas guru, cenderung konsisten. Perubahan terjadi lebih karena adanya absensi siswa yang tidak hadir karena sakit disetiap siklus yang diteliti oleh penulis.

2. Hasil Belajar Siswa Dari Tahapan Prasiklus Hingga Siklus III



Gambar.2 Grafik Ketuntasan Tes Per Siklus Siswa Kelas IIA SDIT An-Nisa Graha Ciantra

Data ketuntasan hasil tes dengan KKM 70 menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari awal tahapan prasiklus yang hanya dicapai oleh 66,7% siswa hingga tercapai 82,7% di tahapan siklus III. Peningkatan hampir 16% ketuntasan ini menunjukkan efektifnya pendekatan konsep dengan metode *Picture and Picture*. Sehingga siswa mudah mengerti dan memahami konsep materi yang disampaikan guru.



Gambar. 3 Grafik Hasil Rata-Rata Tes Matematika Per Siklus Siswa Kelas IIA SDIT An-Nisa Graha Ciantra

Data di atas menunjukkan hasil rata-rata tes matematika yang mengalami peningkatan sejak diterapkannya pendekatan konsep dengan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siklus I dengan hasil tes rata-rata 70 hingga tercapai 86,7 ditahapan siklus III. Efektifitas metode pembelajaran mudah tercapai karena siswa benar-benar mudah mengerti dan memahami materi ajar, sehingga menguasai materi yang disampaikan guru.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbaikan dan data pengamatan keaktifan proses pembelajaran Matematika melalui PTK, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan konsep dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam mata pelajaran Matematika di kelas II A SDIT An-Nisa Graha Ciantra dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
2. Kondisi awal prasiklus penyerapan materi masih kurang optimal yang hanya 66,7% tercapai dengan KKM 70, demikian pula hasil tes rata-rata hanya mencapai 67,6, namun sejak diterapkannya pendekatan konsep dengan metode pembelajaran *Picture and Picture*, nilai rata-rata hasil tes sejak siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan nilai rata-rata tes dari 70, 84,8, hingga 86,7. Dan ketuntasan pun meningkat dari 66,7% hingga 82,7%
3. Kondisi ini juga terjadi dalam keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dari 3 hal dominan yang diamati supervisor 2, tampak terjadi peningkatan.
4. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan konsep dengan metode *Picture and Picture* sangatlah efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan keaktifan siswa dalam pelajaran Matematika kelas II.

Berdasarkan uraian dan data-data yang didapatkan selama penelitian, secara khusus untuk model pembelajaran *Picture and Picture* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realitas yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI*. Depok. Ar-Ruzz Media
- Aqib, Zainal. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/SD/SMP*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung. Yrama Widya
- Aqib, Zainal. (2012). *CD kumpulan PTK, PTS, PTBK*. Yogyakarta. Paramitra
- Aqib, Zainal. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Sleman. Deepublish
- Wardhani, IG.A. K, & Wihardit, K. (2014). *Buku Materi Pokok: Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Republic Indonesia. *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Drs. Hamdani, M.A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fathurrahman, Pupuh. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Insan Media
- Istarani, (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan : Media Persada.
- Roestiyah NK. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sri Rahayu. (2016). *PTK Matematika*. Lamongan. SDN Mantup 2